

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian tentang dukungan sosial pada mahasiswa semester akhir dalam menyusun skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa dalam menerima dan merasakan dukungan sosial selama proses penyelesaian studi mereka, khususnya dalam menghadapi berbagai tekanan akademik dan emosional di akhir masa perkuliahan.

Pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu menggali makna yang tersembunyi di balik pengalaman individual mahasiswa, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang bentuk dukungan yang diterima, pihak-pihak yang memberikan dukungan, serta pengaruh dukungan tersebut terhadap motivasi, ketahanan mental, dan strategi mereka dalam menyusun skripsi.

Dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, data dikumpulkan langsung dari mahasiswa yang sedang menjalani semester akhir untuk merekam secara langsung perasaan, pandangan, dan interpretasi mereka terhadap dukungan sosial yang dialami. Penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, dengan tujuan mengungkap esensi dari pengalaman dukungan sosial

yang memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik mahasiswa di tahap akhir masa studi mereka.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. metode ini digunakan untuk menangkap makna dan memahami fenomena secara mendalam melalui proses pengumpulan data langsung di lapangan (Rukin, 2019)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan dan di mana data dikumpulkan. Lokasi penelitian berperan penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif biasanya didasarkan pada kebutuhan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks tertentu (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian ini ditetapkan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang yang beralamat di Jalan Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Fakultas ini dipilih karena merupakan salah satu fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa cukup besar dengan program studi yang beragam, di antaranya Bimbingan dan Konseling Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah, dan

Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, mahasiswa semester akhir di fakultas ini sedang berada pada fase kritis penyelesaian studi berupa skripsi yang seringkali menimbulkan tekanan akademik dan psikologis. Oleh karena itu, lokasi ini dinilai relevan untuk menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa terkait dukungan sosial yang mereka terima dalam menghadapi tantangan akhir studi, sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang atau individu yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) informan dalam penelitian kualitatif dipilih dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, *snowball sampling* digunakan untuk memilih informan. Teknik ini digunakan ketika kelompok yang diteliti terbatas atau sulit dijangkau. Peneliti akan mulai dengan informan awal yang mengetahui fenomena ini dan kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan informan lain yang relevan (Abdussamad, 2021).

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang yang sedang atau telah berada pada tahap penyelesaian skripsi. Informan dipilih secara *purposive* dengan kriteria tertentu, yakni mahasiswa yang berada pada semester delapan ke atas, aktif

menyusun skripsi, serta bersedia dan mampu mengungkapkan pengalamannya terkait dengan bentuk dan makna dukungan sosial yang mereka terima selama menghadapi fase akhir studi. Teknik pemilihan informan ini dikenal dengan istilah purposive sampling, yaitu teknik penentuan subjek penelitian yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono 2016).

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan keterangan atau data yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang tidak berinteraksi langsung dengan subjek, melainkan hanya mencatat dan menganalisis perilaku dan fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019).

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku dan interaksi sosial mahasiswa semester akhir dalam menyusun di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang dalam konteks

kehidupan akademik mereka sehari-hari. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas informan, namun mencatat segala bentuk interaksi yang mengindikasikan adanya dukungan sosial, seperti keterlibatan teman sebaya dalam membantu pengerjaan skripsi, komunikasi intens dengan dosen pembimbing, atau adanya perhatian emosional dari lingkungan sekitar.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk menangkap data empiris yang mungkin tidak muncul dalam wawancara, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, suasana lingkungan, dan dinamika kelompok yang mendukung proses penyelesaian tugas akhir. Observasi juga digunakan untuk memperkuat data dari hasil wawancara agar diperoleh pemahaman yang utuh dan valid mengenai bentuk serta makna dukungan sosial yang diterima mahasiswa. Teknik ini penting dalam pendekatan fenomenologi karena dapat membantu peneliti memahami pengalaman informan dalam konteks nyata kehidupannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan untuk memahami suatu permasalahan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan sa

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga berguna untuk memperoleh informasi lebih mendalam. dari responden (Sugiyono, 2019).

Teknik wawancara digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa semester akhir terkait dengan dukungan sosial yang mereka terima selama proses penyelesaian studi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman umum namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pengalaman dan pandangannya secara terbuka dan mendalam.

Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai bentuk dukungan sosial yang dirasakan, seperti dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan instrumental, serta bagaimana dukungan tersebut memengaruhi kondisi psikologis dan motivasi akademik mereka. Teknik ini sesuai dengan pendekatan fenomenologi yang berupaya memahami makna dari pengalaman hidup seseorang melalui dialog dan refleksi langsung terhadap pengalaman yang dialaminya. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara tatap muka di lingkungan kampus atau tempat yang disepakati bersama, dan setiap hasil wawancara dicatat serta direkam untuk dianalisis

lebih lanjut secara tematik.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, data, dan berbagai waktu:

1. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, namun terkait dengan topik yang sama. Dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda, peneliti dapat memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara memperoleh data dari beberapa kelompok informan yang berbeda.
2. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan kredibilitas data. Teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda akan dibandingkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan kombinasi antara wawancara dan observasi
3. Triangulasi waktu Triangulasi waktu melibatkan

pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang diperoleh konsisten seiring berjalannya waktu (Sugiyono, 2019). Triangulasi waktu dapat digunakan dengan mengumpulkan data dari informan yang sama pada waktu yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data.

1. Data Celection (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Dalam penelitian ini, Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan tentang dukungan sosial pada mahasiswa semester akhir Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih, memilah informasi yang relevan, dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2019). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti mengkategorikan yang termasuk aspek instrumental, aspek informasi, dan aspek persahabatan dukungan

sosial pada mahasiswa semester akhir Fakultas Dakwah Dan Ilmu komunikasi UIN Imam Bonjol Padang

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex" Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tek yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019).

Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang terjadi, serta menyusun deskripsi data sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu dukungan sosial pada mahasiswa akhir Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman mengenai dukungan sosial memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa semester akhir Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang menghadapi berbagai tekanan akademik dan emosional menjelang penyelesaian studi. Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa cenderung merasakan manfaat dari berbagai bentuk dukungan sosial, baik yang bersifat instrumental seperti bantuan dalam menyelesaikan tugas dan bimbingan skripsi, maupun dukungan emosional seperti dorongan semangat, empati, dan pemahaman dari keluarga, teman sebaya, serta dosen pembimbing.

Kehadiran dukungan sosial yang memadai memberikan dampak positif terhadap ketahanan mental mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi tingkat stres dan kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang suportif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif, terutama bagi mahasiswa yang berada pada tahap akhir masa studinya.